

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Ni Putu Rika Maharani**  
*Rikaraya2802@gmail.com*  
Kurnia

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of financial performance and company growth on the firm value of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. Furthermore, the research variables were referred to as Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), and Growth. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling with determined criteria. In line with that, 15 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018- 2022 fulfilled as the sample. Therefore, the amount of observation data was 75 for 5 years. Additionally, the data was secondary in the form of financial and annual statements. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS26. The result indicated that Return On Assets (ROA) had a positive effect on the firm value (PBV). Likewise, the Current Ratio (CR) had a positive effect on the firm value (PBV). Similarly, both Debt Equity Ratio (DER) and Growth had a positive effect on the firm value (PBV).*

*Keywords: financial performance, company growth, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Variabel pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, *Current Rasio (CR)*, *Debt Equity Rasio (DER)*, *Growth*. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dimana pengambilan sampel yang dipilih melalui kriteria – kriteria yang sebelumnya telah ditentukan penelitian. Berdasarkan dengan kriteria yang dipilih, maka diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2022. Sehingga jumlah data pengamatan yang diperoleh sebanyak 75 data pengamatan selama 5 tahun. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), *Current Rasio (CR)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), *Debt Equity Rasio (DER)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), *Growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata Kunci: kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Perusahaan makanan dan minuman memainkan peran vital dalam pertumbuhan ekonomi, terutama di Indonesia yang mengalami peningkatan jumlah penduduk. Dengan meningkatnya kebutuhan konsumen akan makanan dan minuman, sejumlah besar perusahaan baru dalam sektor ini bermunculan, menjadikannya penyumbang utama pertumbuhan ekonomi. Industri ini tumbuh sebesar 7,91%, menarik minat investor yang ingin berpartisipasi melalui investasi saham di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan ini mencerminkan pentingnya manajemen keuangan yang hati-hati bagi perusahaan makanan dan minuman.

Investor memiliki minat tinggi dalam menanamkan modal di sektor ini melalui saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan pemahaman terhadap nilai perusahaan menjadi kunci dalam pengambilan keputusan investasi. Konsep *Price to Book Value* (PBV), yang mengukur perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham, menjadi rasio relevan dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan dan memengaruhi minat investor.

Tren pertumbuhan ini juga menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham, menjadi penilaian utama bagi investor. Faktor-faktor seperti kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan di masa depan menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam memilih perusahaan untuk diinvestasikan.

Profitabilitas, terutama diukur oleh *Return on Equity* (ROA), menjadi faktor kunci yang memengaruhi nilai perusahaan. Laba yang tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Likuiditas, diukur oleh rasio-rasio seperti *Current Ratio* (CR), menjadi faktor penting dalam keberlangsungan perusahaan dan dinilai oleh investor sebagai kriteria kelayakan. Namun, terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas, diukur oleh *Debt-to-Equity Ratio* (DER), mencerminkan sejauh mana perusahaan membiayai operasionalnya melalui utang. Rasio solvabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor, meskipun hasil penelitian sebelumnya memberikan temuan yang beragam.

Pertumbuhan perusahaan juga memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan. Pertumbuhan yang stabil dan positif menunjukkan kesehatan perusahaan yang baik, yang dapat menarik minat investor. Namun, ada perbedaan hasil dalam penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman, menciptakan kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut untuk menguji ulang variabel-variabel yang berpengaruh. Hal ini membuka peluang untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang hubungan antara kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai perusahaan dalam konteks industri yang terus berkembang ini.

Pertumbuhan perusahaan, dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset, menjadi faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan dapat menjadi daya tarik bagi investor, tetapi penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dan menguji kembali pengaruh kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam konteks industri makanan dan minuman.

Namun demikian, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi variabel-variabel ini dalam konteks perusahaan makanan dan minuman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan (research gap) tersebut dengan menguji ulang pengaruh kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam konteks industri makanan dan minuman.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal, pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan memberikan isyarat atau sinyal kepada investor melalui laporan keuangan untuk mencerminkan kondisi perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019), teori sinyal merupakan langkah yang dipilih oleh manajemen untuk memberikan isyarat kepada investor mengenai pandangan mereka terhadap prospek atau kinerja perusahaan.

Manajemen dianggap memiliki informasi lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Investor, dalam upaya mereka untuk memprediksi return investasi, mencari informasi yang relevan, baik berupa kabar baik maupun buruk yang diungkapkan oleh manajemen.

### **Nilai Perusahaan**

Dalam konteks investasi, nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan, dengan mempertimbangkan kinerja masa lalu dan prospek di masa depan. Nilai perusahaan tercermin dalam kenaikan harga saham, yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Konsep ini menekankan bahwa kesejahteraan pemegang saham erat terkait dengan nilai perusahaan yang optimal. Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan metrik seperti *Price Earnings Ratio* (PER), *Tobin's Q*, dan *Price to Book Value* (PBV). Dalam penelitian ini, PBV menjadi fokus karena sering dijadikan pertimbangan utama oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Tingginya nilai PBV dianggap mencerminkan kinerja baik perusahaan, memberikan sinyal positif kepada investor, dan dapat mempengaruhi harga saham serta nilai perusahaan secara keseluruhan.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin dalam laporan keuangannya dan menjadi hasil dari aktivitas pengelolaan keuangan dalam jangka waktu tertentu. Laba bersih menjadi indikator utama yang erat terkait dengan kinerja keuangan. Evaluasi kinerja keuangan melibatkan analisis rasio keuangan, yang mencakup profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, return on investment, kinerja operasional, dan pemanfaatan aktiva. Rasio keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan investasi, digunakan sebagai alat evaluasi kinerja, memberikan gambaran tentang kondisi masa lalu, sekarang, serta tren di masa depan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, likuiditas menilai kemampuan menutup kewajiban jangka pendek, dan analisis solvabilitas memberikan informasi tentang kemampuan menutup kewajiban atau hutang jangka panjang. Return on investment mengukur pengembalian investasi, sementara analisis kinerja operasional dan pemanfaatan aktiva memberikan informasi terkait efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan serta penggunaan aktiva. Analisis rasio keuangan menjadi landasan penting untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pengelolaan keuangan perusahaan, kesehatannya, dan alokasi modalnya.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif untuk menghasilkan laba, memungkinkan pembayaran dividen, dan pelunasan hutang tanpa kesulitan. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan memanfaatkan asetnya. Tingginya nilai ROA mencerminkan kemakmuran bagi pemegang saham, menandakan laba yang tinggi. Berbagai rasio profitabilitas, seperti profit margin, gross profit margin, net profit margin, laba per lembar saham, *return on investment* (ROI), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE), memberikan gambaran beragam tentang kinerja keuangan perusahaan. Misalnya, profit margin menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, sementara laba per lembar saham memberikan indikasi keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham dengan mempertimbangkan laba bersih setelah pajak dan dividen saham preferen.

### **Likuiditas**

Menurut Hery (2019), likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan

alat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo, menentukan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban tersebut. Jika sebuah perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek pada waktu yang ditentukan, disebut sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika tidak mampu, dapat dianggap sebagai kurang likuid. Untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan perlu memiliki jumlah kas yang memadai atau aset lancar lain yang dapat segera dikonversi menjadi kas.

### **Solvabilitas**

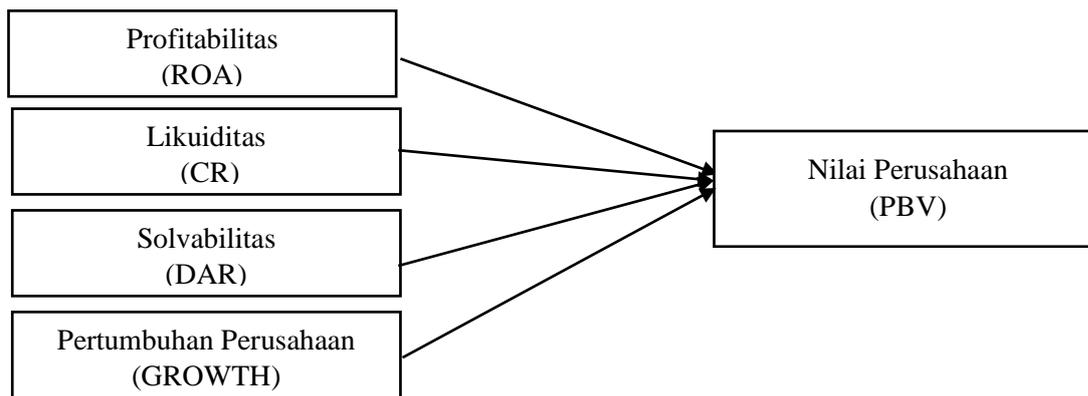
Menurut Brigham dan Houston (2019), solvabilitas mencerminkan sejauh mana utang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai asetnya. Solvabilitas juga mencakup tingkat pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, di mana diharapkan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang melebihi beban bunga dari pinjaman tersebut (Harrison Jr et al., 2011:277). Solvabilitas dalam konteks ini mencirikan besarnya utang yang diterapkan perusahaan untuk memberikan asetnya, dengan beban bunga sebagai faktor tetap. Rasio solvabilitas, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), dinilai untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dan jangka panjang relatif terhadap modal atau asetnya. DER, sebagai salah satu rasio solvabilitas umum, memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat melunasi hutang dengan menggunakan asetnya. Nilai DER yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dengan efisien, sementara DER yang tinggi dapat menciptakan ketidaknyamanan bagi investor dalam membeli saham perusahaan tersebut.

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan yang tinggi dalam sebuah perusahaan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai dan meraih keuntungan. Keberhasilan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam optimal menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Pertumbuhan yang positif dianggap sebagai simbol kemajuan dan sukses perusahaan, diakui baik oleh internal maupun eksternal. Dari perspektif investor, pertumbuhan perusahaan menjadi indikator prospek yang menjanjikan untuk laba, meningkatkan ekspektasi tinggi terhadap pengembalian investasi yang menguntungkan. Pertumbuhan juga berhubungan dengan keputusan manajemen terkait alokasi laba, dimana perusahaan dengan pertumbuhan yang cepat mungkin lebih cenderung menahan laba daripada membagikannya sebagai dividen, mendukung kebutuhan finansial untuk ekspansi dan inovasi lebih lanjut. Faktor seperti besarnya biaya riset dan pengembangan (R&D) juga menjadi indikator investasi pada prospek masa depan perusahaan.

### **Rerangka Pemikiran**

Rerangka pemikiran digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu dibuatkan rerangka pemikiran sebagai acuan dalam merumuskan hipotesis. Rerangka pemikiran dibuat sebagai berikut :



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas suatu perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, menjadi parameter kritis dalam mengevaluasi kinerja dan efektivitas manajemen. Hubungan profitabilitas dengan penjualan, total aktiva, atau modal sendiri menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Sebagaimana disampaikan oleh Kasmir (2019), profitabilitas juga dapat mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari hasil penjualan atau pendapatan investasi.

Tingkat profitabilitas yang optimal menandakan kinerja yang baik bagi suatu perusahaan. Dalam konteks ini, investor cenderung lebih percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi. Tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap sebagai sinyal positif oleh investor, menandakan potensi pengembalian investasi yang tinggi di masa depan. Hal ini juga tercermin dalam peningkatan minat investor terhadap perusahaan tersebut, yang dapat mempengaruhi harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, termasuk kajian dari Wirajaya dan Mahatma (2019), Dharmawan (2020), Wahyuni *et al.*, (2021), Mahendra *et al.* (2021), dan Rusdi *et al.*, (2020),

H<sub>1</sub>: Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas, sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, merupakan aspek kritis yang mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Sumarni dan Soeprihanto (2014:331) menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, memberikan sinyal positif kepada investor, dan meningkatkan kepercayaan mereka untuk menanamkan sahamnya. Tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, sedangkan likuiditas rendah mencerminkan kesulitan perusahaan dalam hal tersebut. Erlina (2020) menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, berdasarkan hasil penelitian menggunakan current ratio.

Likuiditas juga menjadi parameter bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan, terutama dalam membayar kewajiban jangka pendek dan mengalokasikan dana untuk dividen kepada pemegang saham. Tingkat likuiditas yang tinggi memberikan keyakinan bahwa perusahaan memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan memberikan dividen, sehingga menarik minat investor. Halimah dan Euis (2017) serta

Agustina dan Prasetiono (2019) meneliti pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, dengan hasil yang berbeda.

H<sub>2</sub>: Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio solvabilitas, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang, memiliki implikasi signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara umum, semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin tinggi nilai perusahaan, menurut (Utami dan Endiana, 2017). Namun, pandangan ini disangsikan oleh temuan penelitian tersebut, yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis tersebut memberikan gambaran bahwa dengan meningkatnya solvabilitas, nilai perusahaan cenderung menurun.

*Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai salah satu rasio solvabilitas menjadi tolok ukur penting dalam mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan eksternal dalam menjalankan operasionalnya. Menurut Brigham dan Houston (2019), DER yang tinggi dapat berdampak buruk karena menandakan adanya hutang besar dalam operasional perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan dapat memanfaatkan pendanaan eksternal tersebut untuk meningkatkan produksi dan pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan laba perusahaan. Fitriah dan Supriyadi (2018) mendukung hal ini dengan menemukan bahwa rasio solvabilitas, diukur dengan DER, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>3</sub>: Solvabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan memiliki makna signifikan dalam konteks peningkatan atau penurunan kinerja suatu entitas usaha. Perusahaan mengharapkan pertumbuhan yang proporsional antara aset dan penjualan, dan pertumbuhan tersebut tercermin dalam perubahan total aset dibandingkan dengan periode masa lalu. Seiring dengan peningkatan pertumbuhan, perusahaan mampu mengatasi beban dengan lebih efisien, yang pada akhirnya berpotensi menghasilkan keuntungan. Keuntungan perusahaan, yang dihasilkan dari selisih laba kotor dengan seluruh beban, menjadi indikator utama yang menarik minat investor. Pertumbuhan perusahaan, dalam pandangan investor, menjadi tanda positif bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan. Jika perusahaan mampu berkembang dengan baik, investor akan percaya bahwa tingkat pengembalian investasi lebih tinggi, memberikan respon positif yang mempengaruhi peningkatan harga saham. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Susanti (2020) dan Safarida (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub>: Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif ini mengandalkan data berupa angka yang dihitung dan diolah menggunakan uji statistik untuk memecahkan masalah yang dapat diukur secara pasti. Data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan keuangan perusahaan pada periode 2018-2022, yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman, dengan fokus pada analisis profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Data sekunder yang digunakan berasal dari informasi yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui media perantara seperti BEI.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik. Purposive Sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria atau pertimbangan tertentu (Syah, 2021). Kriteria yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Teknik Pengembalian Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 - 2022.	72
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak konsisten melaporkan laporan keuangan pada periode 2018-2022	(39)
Perusahaan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022	33
Perusahaan yang tersedia data laporan keuangan pada periode 2018-2022.	
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mengalami kerugian dalam pelaporan keuangan selama periode 2018 - 2022	33 (18)
Sampel akhir untuk penelitian	15
Total Sampel (n x periode penelitian) =	75

Sumber : Galeri Bursa Efek Indonesia diolah, 2023

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Data laporan keuangan perusahaan industri sektor barang konsumsi dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu, data juga diperoleh melalui Galeri Pojok Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di STIESIA Surabaya. Pemilihan teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari sumber-sumber resmi dan dapat diandalkan. Dengan menggunakan sumber data ini, penelitian dapat lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan penelitian atau sebagai bahan yang digunakan untuk dipelajari, sehingga nantinya akan diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang menjadi fokus analisis. Variabel independen melibatkan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Sementara itu, variabel dependen yang menjadi fokus penelitian adalah nilai perusahaan. Dengan menganalisis hubungan antara variabel-variabel ini, diharapkan dapat ditemukan informasi yang bermanfaat untuk memahami pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

#### Profitabilitas

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Rumus ROA, seperti dijabarkan oleh Luthfiana (2018), dapat diringkas untuk menggambarkan perbandingan laba dengan aset perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### Likuiditas

*Current Ratio* (CR) adalah rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini. CR mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang mendekati jatuh tempo secara keseluruhan. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut Luthfiana (2018), rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* mengukur persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman atau kreditur. Menurut Harahap (2020), rumus untuk perhitungan *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan, diukur dengan menggunakan selisih total aset tahun sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{total aset } (t) - \text{total aset } (t-1)}{\text{total aset } (t-1)}$$

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan dengan harga saham yang dibentuk oleh suatu permintaan dan penawaran pasar modal dengan dihubungkan pada penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009:233). Dalam penelitian ini, digunakan PBV (*Price to Book Value*) untuk mengukur perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk memberikan ilustrasi dan deskripsi terhadap data kuantitatif yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyajikan dan merangkum data dengan cara yang mudah dipahami, sehingga memudahkan pembaca atau pemahaman terhadap karakteristik dan distribusi data. Metode ini tidak melibatkan pengambilan kesimpulan atau pengujian hipotesis, tetapi lebih berfokus pada memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diamati. Analisis statistik deskriptif seringkali mencakup penggunaan ukuran-ukuran pemusatan data (seperti mean, median, dan modus) serta ukuran-ukuran penyebaran data (seperti rentang dan deviasi standar).

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah penting sebelum melakukan analisis regresi, dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang akan digunakan memenuhi asumsi-

asumsi tertentu. Asumsi-asumsi klasik ini penting agar hasil analisis regresi menjadi lebih valid dan dapat diandalkan.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dengan kata lain uji normalitas dilakukan untuk menguji sampel yang akan diambil dalam penelitian normal atau tidak dengan menguji model t dan F. Uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan grafis (Ghozali, 2018:163).

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah data model regresi berganda terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak, apabila korelasi menunjukkan angka yang tinggi, maka model regresi mengandung gejala multikolinieritas. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai toleransi > 10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas (Syah, 2021).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Kriteria pada uji heteroskedastisitas jika scatterplot menyebarkan acak, artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila scatterplot menunjukkan membentuk sebuah pola tertentu, maka terdapat masalah heteroskedastisitas (Syah, 2021).

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar anggota serangkaian observasi yang dirumuskan sesuai dengan waktu atau ruang (Gurajati, 1995). Adapun dasar keputusan dengan metode Durbin-Watson sebagai berikut: (a) Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif; (b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi; (c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

## Pengujian Model Penelitian

### Analisis Regresi Linier Berganda

Pada pengujian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar dua variabel atau lebih dan hanya dapat dilakukan apabila telah memenuhi uji asumsi klasik (Syah, 2021). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui keterkaitan adanya pengaruh struktur modal, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROE + \beta_3 PER + e$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan ( <i>Price Book Value</i> )
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien Regresi
DER	: Struktur Modal ( <i>Debt to Equity Ratio</i> )
ROA	: Profitabilitas ( <i>Return on Assets</i> )
PER	: Keputusan Investasi ( <i>Price to Earning Ratio</i> )
e	: Kesalahan ( <i>Standard Error</i> )

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari suatu model regresi. Menurut Ghozali (2018:163) semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka kemampuan

variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik. Pada output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model Summary yaitu bagian R Square. Adapun nilai determinasi ( $R^2$ ) berada mendekati 1 maka semakin besar adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terkait lainnya. Pada model persamaan regresi masuk ke dalam kriteria fit. Sebaliknya, apabila tidak ada pengaruh secara simultan maka masuk kedalam kriteria non fit. Hasil output regresi significance level = 5%. Jika  $\alpha > 5\%$  maka hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika  $\alpha < 5\%$  maka hipotesis diterima (Syah, 2021).

### Uji Hipotesis (Uji T)

Pada pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen (Syah, 2021). Dasar pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi  $t > 0,05$  menunjukkan hipotesis ditolak, nilai signifikansi  $t < 0,05$  menunjukkan hipotesis diterima.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran masing-masing variabel dalam penelitian ini. Pengujian data menunjukkan hasil analisis deskriptif sebagaimana tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	75	0.00	0.23	0.0980	0.05558
CR	75	0.03	5.11	2.2399	1.36872
DER	75	0.02	1.15	0.5588	0.29075
GROWTH	75	1.14	9.97	5.1409	2.22364
PBV	75	3.23	5.62	4.3776	0.44974
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan sebanyak 75 data. Hasil analisis deskriptif menunjukkan karakteristik setiap variabel. ROA (Return on Assets): Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00 (milik PT Sekar Bumi Tbk) dan maksimum sebesar 0,23 (milik PT Multi Bintang Indonesia Tbk). Rata-rata (mean) ROA adalah 0,0980, dengan standar deviasi sebesar 0,05558. CR (*Current Ratio*): Nilai minimum CR adalah 0,03 (milik PT Akasha Wira Internasional Tbk), dan maksimumnya mencapai 5,11 (milik PT Willmar Cahaya Indonesia Tbk). Rata-rata (mean) CR adalah 2,2399, dengan standar deviasi sebesar 1.36872. DER (*Debt to Equity Ratio*): Variabel DER memiliki nilai minimum 0,02 (milik PT Akasha Wira Internasional Tbk) dan maksimum 1,15 (milik PT Siantar Top Tbk). Rata-rata (mean) DER sebesar 0,5588, dengan standar deviasi sebesar 0.29075. GROWTH (Pertumbuhan Perusahaan): Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum 1,14 (milik PT Sekar Bumi Tbk) dan maksimum 9,97 (milik PT Indofood Sukses Makmur Tbk). Rata-rata (mean) pertumbuhan perusahaan adalah 5.1409, dengan standar deviasi sebesar 2.22364. PBV (*Price to Book Value*): PBV memiliki nilai minimum sebesar 3,23 (milik PT Indofood Sukses Makmur Tbk) dan maksimum 5,62 (milik PT Sekar Bumi Tbk). Rata-rata (mean) PBV adalah 4.3776, dengan standar deviasi sebesar 0.44974.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Metode dengan uji normalitas yaitu uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dilakukan sebagai pengujian normalitas. Dasar dalam pengambilan keputusan pada nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* atau signifikansi, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi dikatakan normal, begitu juga sebaliknya. Berikut hasil pengujian data uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas Sebelum *Outlier***  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.91850778
Most Extreme Differences	Absolute	0.137
	Positive	0.137
	Negative	-0.071
Test Statistic		0.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.001 <sup>c</sup>

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Tabel 3 tersebut menunjukkan hasil pengujian normalitas sesudah transformasi data dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar 0,001. Data tersebut dalam penelitian ini tidak dapat memenuhi asumsi-asumsi normalitas dan memiliki distribusi tidak normal sehingga perlu dilakukan *outlier*. *Outlier* dilakukan dengan perhitungan z-score dari input data, dengan mengeluarkan data residual. Didapatkan jumlah data yang awalnya 86 data berkurang menjadi 75 data.

**Tabel 4**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

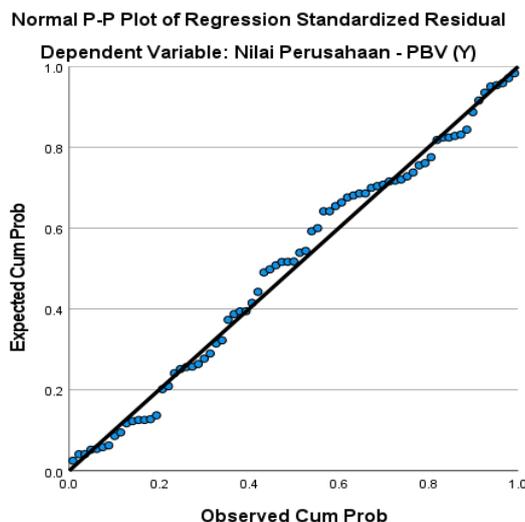
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33996272
Most Extreme Differences	Absolute	0.086
	Positive	0.070
	Negative	-0.086
Test Statistic		0.086
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0.200 <sup>d</sup>

Hasil Uji Normalitas Sesudah *Outlier*

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Tabel 4 tersebut menunjukkan hasil pengujian normalitas sesudah transformasi data dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar 0,200. Data tersebut dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi-asumsi normalitas dan memiliki distribusi normal. Selain menggunakan metode *One-*

Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada uji normalitas, uji grafik normal probability P-Plot dilakukan sebagai pengujian normalitas.



Gambar 1  
Uji Normalitas menggunakan Grafik P-Plot  
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Gambar 1 menunjukkan hasil uji statistik bahwa data yang berupa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, memiliki arti bahwa data terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas karena posisi penyebaran plot berada di sepanjang garis 45 derajat.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 5  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ROA	0.900	1.111	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0.878	1.138	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0.802	1.247	Tidak terjadi multikolinearitas
GROWTH	0.973	1.027	Tidak terjadi multikolinearitas

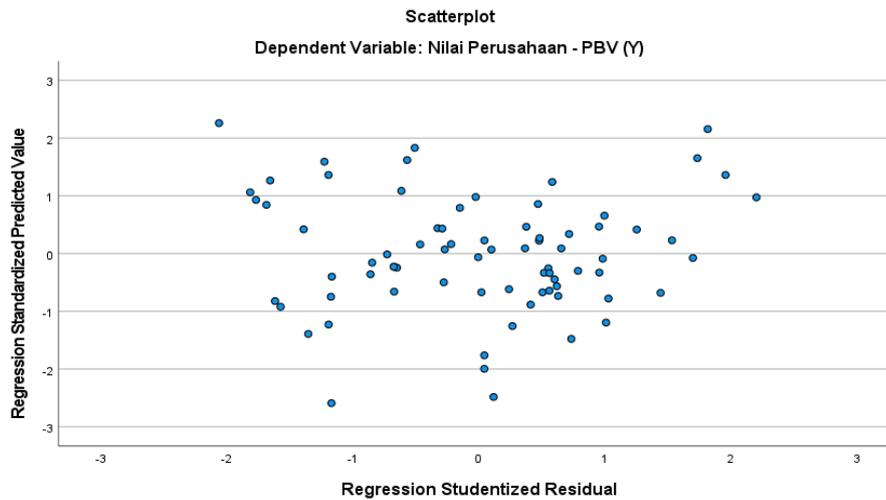
Sumber : Hasil Uji Statistika Diolah, 2023

Hasil perhitungan nilai tolerance dan VIF yang menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0.1 dan VIF kurang dari 10 adalah indikasi yang baik terkait masalah multikolinearitas. Tolerance yang tinggi dan nilai VIF yang rendah menandakan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu langkah pengujian yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam regresi tersebut (Ghozali, 2012:139). Ciri regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang

jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023**

Gambar 2 menunjukkan terdapat titik-titik yang tersebar dibawah dan diatas angka 0 sumbu Y (horizontal) serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Uji Autokoerlasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diruntutkan sesuai waktu atau ruang. Dalam menganalisis adanya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W), adapun dasar ketentuan dalam pengujiannya yaitu:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.655 <sup>a</sup>	0.429	0.396	0.34954	0.866

a. Predictors: (Constant), GROWTH , CR , ROA , DER

b. Dependent Variable: PBV

**Sumber : Hasil Uji Statistik Diolah, 2023**

Berdasarkan Tabel 6 diatas, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,866 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari -2 dan kurang dari 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada nilai Durbin-Watson tidak terdapat autokorelasi.

## Uji Kelayakan Model Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4.638	0.198	
	ROA	3.855	0.771	0.476
	CR	0.142	0.032	0.431
	DER	0.437	0.156	0.283
	GROWTH	0.009	0.019	0.043

Sumber : Hasil Uji Statistik Diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$PBV = 4.638 + 3.855 \text{ ROA} + 0.142 \text{ CR} + 0.437 \text{ DER} + 0.009 \text{ GROWTH} + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 3,885 menggambarkan hubungan positif (searah) dengan nilai perusahaan. Koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar 0,142 menggambarkan hubungan positif (searah) dengan nilai perusahaan. Koefisien regresi solvabilitas (DER) sebesar 0,437 menggambarkan hubungan positif (searah) dengan nilai perusahaan. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (GROWTH) sebesar 0,009 menggambarkan hubungan positif (searah) dengan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan apabila profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH) naik, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan naik.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi mengukur presentasi kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dimana semakin tinggi koefisien determinasinya atau semakin mendekati angka satu maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independennya untuk menjelaskann variabel perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.655 <sup>a</sup>	0.429	0.396	0.34954

a. Predictors: (Constant), GROWTH, CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber Data Sekunder Diolah, 2023

Dari tabel 8 diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,429 yang berarti bahwa variabel ROA, CR, DER, GROWTH dapat menjelaskan variabel PBV sebesar 42% sedangkan sisanya 58% dipengaruhi oleh variabel yang tidak atau belum disebutkan dari variabel yang diteliti dari penelitian ini.

### Uji Goodness Of Fit (Uji f)

Uji F dilakukan untuk mengukur kelayakan model regresi dalam menaksir nilai signifikansi seluruh variabel independent terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi

$F > 0,05$ , maka hipotesis ditolak yang mengindikasikan adanya perbedaan model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian belum tepat atau model tidak layak. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka hipotesis diterima yang mengindikasikan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat dan layak untuk diuji. Hasil uji F dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji f**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.415	4	1.604	13.126	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	8.553	70	0.122		
	Total	14.968	74			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), GROWTH, CR, DER, ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa nilai F yang dihasilkan sebesar 13,126 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah layak dan tepat untuk digunakan

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan berdasarkan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansinya melebihi 0,05, maka variabel independent tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini diterima ketika nilai signifikansi uji t  $< 0,05$  dan memiliki arah yang positif. Hasil uji signifikan parsial atau uji t ditunjukkan dalam tabel 10 berikut:

**Tabel 10**  
**Uji t**

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	23.375	0.000	
	ROA	5.004	0.000	Berpengaruh
	CR	4.474	0.000	Berpengaruh
	DER	2.802	0.007	Berpengaruh
	GROWTH	2.387	0.020	Berpengaruh

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil dari pengujian t yang dilakukan disajikan dalam Tabel 10 menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa Nilai t hitung sebesar 5.004 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diisyaratkan (0,05). Keputusan Menolak H0 dan menerima H1, sehingga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa Nilai t hitung sebesar 4.474 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diisyaratkan (0,05). Keputusan Menolak H0 dan menerima H1, sehingga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa Nilai t hitung sebesar 2.802 dengan tingkat signifikansi 0.007 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diisyaratkan (0,05). Keputusan Menolak H0 dan menerima H1, sehingga solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. (4) hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa Nilai t hitung sebesar 2,378 dengan tingkat signifikansi 0.020 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diisyaratkan (0,05). Keputusan Menolak H0 dan menerima H1, sehingga pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t sebesar 5.004 dengan tingkat signifikansi 0,005, lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Artinya, profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks ini, kinerja keuangan yang baik, terutama dalam mencapai laba yang efisien, menjadi faktor yang menarik bagi investor dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan serta keuntungan bagi pemegang saham melalui pembagian deviden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karin dan Julians (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya Ismawati (2020) menunjukkan hasil bahwa ROA positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Terakhir, sejalan dengan hasil penelitian Priska (2019).

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, diukur dengan *current ratio*, menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Analisis linier berganda menghasilkan nilai t sebesar 4.474 dengan tingkat signifikansi 0,000, menandakan bahwa likuiditas memiliki dampak terhadap penilaian perusahaan. Meskipun likuiditas umumnya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, para investor lebih cenderung berfokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh keuntungan yang dihasilkan dari manajemen aset, modal sendiri, dan penjualan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hasbi (2019) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya Hermuningsih (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Solvabilitas, diukur dengan rasio *Debt to Equity* (DER), menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan hutang jangka panjang. Hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai t sebesar 2.802 dengan tingkat signifikansi 0.007 menandakan bahwa solvabilitas memberikan dampak signifikan terhadap penilaian perusahaan. Tingkat kewajiban yang tinggi dapat menciptakan risiko kerugian yang besar, tetapi juga peluang mendapatkan laba yang signifikan. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan tingkat kewajiban yang tinggi, menganggapnya sebagai investasi berisiko. Kewajiban yang sulit dilunasi dapat

merugikan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, meskipun ada beberapa penelitian yang memberikan hasil sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Komala *et al.* (2021) yang membuktikan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Firda *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji statistika menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan nilai  $t$  sebesar 2,387 dan signifikansi sebesar 0,020, yang menandakan penerimaan hipotesis. Temuan ini menggambarkan bahwa pertumbuhan yang tinggi berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Tingginya pertumbuhan menunjukkan kebutuhan dana yang lebih besar, yang berarti adanya peningkatan biaya untuk mendukung aktivitas perusahaan. Hubungan positif antara pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan mengindikasikan bahwa kenaikan peluang pertumbuhan berdampak positif pada nilai perusahaan. Investor cenderung melihat pertumbuhan perusahaan yang tinggi sebagai indikator baik untuk prospek masa depan, meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham dan kepercayaan investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti Pangulu (2014) dan Sari (2016), yang juga menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini berbeda dengan temuan Miranda (2018), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini mengevaluasi dampak profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor food and beverage periode 2018-2022. Temuan menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), karena kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien meningkatkan laba dan meningkatkan daya tarik investor. Likuiditas (CR) juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan tingginya likuiditas dapat memengaruhi penurunan nilai perusahaan karena investor mungkin menganggap perusahaan tidak dapat mengelola dana dengan baik. Solvabilitas (DER) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, di mana hutang jangka panjang yang signifikan dapat mencerminkan manajemen pembiayaan operasional yang baik dan meningkatkan laba. Pertumbuhan perusahaan (GROWTH) juga berdampak positif terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pertumbuhan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi.

### **Keterbatasan**

Meskipun penelitian ini telah dijalankan sesuai dengan prosedur ilmiah, terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Pertama, penelitian ini hanya memilih perusahaan di sektor makanan dan minuman sebagai sampel, sehingga generalisasi hasil ke industri lain mungkin terbatas. Kedua, periode pengamatan dibatasi pada 2018-2022 selama 5 tahun, membatasi cakupan analisis jangka waktu. Ketiga, variabel yang terkait dengan pertumbuhan perusahaan hanya terdiri dari satu variabel, memungkinkan terbatasnya pemahaman terhadap kompleksitas pertumbuhan perusahaan secara menyeluruh.

## Saran

Berdasarkan hasil simpulan dan keterbatasan penelitian, beberapa saran diajukan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel dan memperluas periode penelitian. Dianjurkan juga mempertimbangkan laporan keuangan dan nilai perusahaan setiap tahun. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dan keuntungan pemegang saham. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan sebagai faktor dalam pengambilan keputusan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. and Umaimah, U., 2019. The Effect of Religiosity and Tax Socialization on Taxpayer Compliance With Taxpayer Awareness as an Intervening Variable. *Indonesian Vocational Research Journal*, 1(2), 29-50.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Salemba empat. Jakarta.
- Dharmawan, F. 2020. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Size, Dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Analisis Data Panel Pada Perusahaan Pertambangan Ynag Terdaftar di BEI tahun 2010-2013). *Jurnal Universitas Diponegoro*. 1(1), 8-10.
- Erlina, N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten* 1(1): 13-28.
- Firda, P.B.D., Malik, Y.T., Oh, J.K., Wujcik, E.K. and Jeon, J.W., 2021. Enhanced chemical and electrochemical stability of polyaniline-based layer-by-layer films. *Polymers*, 13(17), p.2992.
- Fitriah, N. R., dan Kurnia, K. 2018. Pengaruh GCG, CSR, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(8).
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi ketujuh. Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D.N., Patel, S.G., Deshmukh, S.P., Bhathena, H.M. and Kavarana, N.M., 1995. Folded free radial forearm flap for reconstruction of full-thickness defects of the cheek. *Head & neck*, 17(4), 293-296.
- Gunawan, R.A. and Priska, V., 2019. Uji Ketahanan Saham Value Dan Growth Industri Food & Beverages Pada Business Cycle Indonesia Periode 2012–2016. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 41-53.
- Halimah, S.N. and Komariah, E., 2017. Pengaruh roa, car, npl, ldr, bopo terhadap nilai perusahaan bank umum. *Jurnal akuntansi, ekonomi dan manajemen bisnis*, 5(1), 14-25.
- Harahap, H.F., 2020. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 34-38.
- Harmono, H., 2009. Managing Small Business Enterprise: Social Capital and Financial Approach at Regency Probolinggo. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(1), 15-27.
- Harris, G., Stickland, C.A., Lim, M. and Goldberg Oppenheimer, P., 2011. Raman Spectroscopy Spectral Fingerprints of Biomarkers of Traumatic Brain Injury. *Cells*, 12(22), 2589.
- Hasbi, A.S.E., 2019. Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Professional Judgment terhadap Pengungkapan Fraud dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating (Studi Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan). *Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar*.

- Hermuningsih, S., Kusuma, H. and Cahyarifida, R.A., 2020. Corporate governance and firm performance: An empirical study from Indonesian manufacturing firms. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 827-834.
- Hery.,2021. Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 191-198.
- Ismawati, I., Taufik, M. and Fitri, A., 2020. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019). *Islamic Banking, Economic and Financial Journal*, 1(1).
- Karin, K., Kusgianto, E. and Jogi, Y., 2018. The Effect of Information Asymmetry on Earnings Management with Corporate Governance as Moderating Variable. *Business Accounting Review*, 8(1), 199-210.
- Kasmir., 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Komala, L., Pamungkas, I.B. and Rodiyana, N., 2023. Pengaruh Teknologi Informasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja: Tinjauan Literatur. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(3), 716-724.
- Luthfiana, A. 2018. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mahendra, D. A, Sri, L. G. dan Suarjaya, 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* 6(2), 1-10.
- Miranda, I.D., Khasanah, U. and Nuryati, T., 2018. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik*, 2(3), 248-250.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Permana, A. A. N. B. A. dan H. Rahyuda. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* (3) 1577-1607
- Pangulu. 2014. Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Universitas Udayana* 2(1): 1-52.
- Priska, V., 2019. Uji Ketahanan Saham Value Dan Growth Industri Food & Beverages Pada Business Cycle Indonesia Periode 2012 – 2016. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), pp.41-53.
- Rusdi, Rahman, Wiksuana, I Gusti, Sri A. & Luh G. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(10), 665-682.
- Safarida, N., Irawati, L. and Kamal, S., 2018. Earning Management Analysis: The Role of Firm Size, Leverage, Managerial Ownership and Profitability. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*.
- Sari, D.P., Syahputra, H. and Arsyah, R.H., 2016. Implementasi sistem informasi akuntansi untuk menunjang kinerja keuangan pada forum UMKM Pasaman Barat. *Jurnal Ekobistek*, pp.32-39.
- Savant, D.N., Patel, S.G., Deshmukh, S.P., Gujarati, R., Bhathena, H.M. and Kavarana, N.M., 1995. Folded free radial forearm flap for reconstruction of full-thickness defects of the cheek. *Head & neck*, 17(4), 293-296.
- Spence, M., 1973. Job market signaling. In *Uncertainty in economics* (281-306). Academic Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarni, M., dan J. Soeprihanto. 2014. *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi Keenam. Liberty. Yogyakarta.
- Susanti, D. and Satyawan, M.D., 2020. Pengaruh Advertising Intensity, Inventory Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(1).

- Syah, S., 2021. Sustainable Financing Accounting: Assitallasi Concept. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 10(1), 43-62.
- Utami, S.F., 2017. Manifestasi Sistem Pemerintahan Otoriter dalam Novel Faraj Karya Radwa Ashour dan Novel Pulang Karya Leila S. Chudori. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 9(1), 660-673.
- Wahyuni, S., Nugroho, W.S., Purwantini, A.H. and Khikmah, S.N., 2021, November. Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Magelang. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2021*, 1(1).
- Wirajaya, A dan Mahatma, A. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 358- 372.